

MALIH PEDDAS

Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI BANGUN RUANG SISI LENGKUNG DENGAN PEMBELAJARAN BERBASIS KECERDASAN KINESTETIK BAGI SISWA KELAS IX D SMP N 2 JIKEN

Isna Purti Astuti

Sekolah Menengah Pertama 3 Cepu

email : isnapaisnapa@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika sedang tujuan khususnya adalah meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika dalam Pembelajaran Berbasis Kecerdasan kinestetik materi bangun ruang sisi lengkung bagi siswa kelas IX D SMP Negeri 2 Jiken tahun pelajaran 2016 / 2017. Penelitian ini di lakukan dengan mengambil subyek siswa SMP N 2 Jiken kelas IX D dengan jumlah 33 orang siswa dan kolaborator teman sejawat guru matematika mengajar di kelas yang berbeda. Penelitian dilakukan dengan 2 siklus, dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi analisis. Teknik pengambilan data berdasarkan pengamatan dan tes hasil belajar. Data yang diperoleh berupa skor motivasi belajar dan hasil belajar pada kondisi awal, siklus1 dan siklus 2. Analisa data menggunakan analisis diskritif komparatif yaitu membandingkan skor motivasi pada kondisi awal, skor pada siklus 1, skor pada siklus 2 demikian pula untuk hasil belajar. Dari hasil tersebut dapat dikategorikan cukup baik. Skor rata-rata gabungan dari kondisi awal ke siklus 2 ada peningkatan 1,05. Prosentase ketuntasan belajar yang dicapai siswa, dari kondisi awal ke siklus1 terjadi kenaikan 3,03 %, sedangkan prosentase ketuntasan belajar dari kondisi awal siklus 2 terjadi kenaikan sebesar 15,16%. Rata-rata hasil belajar siswa terjadi peningkatan sehingga ada peningkatan sebesar 8 dari kondisi awal ke siklus 2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa SMPN 2 Jiken kelas IX D tahun pelajaran 2016/2017 dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika materi bangun ruang sisi lengkung dengan pembelajaran berbasis kinestetik.

Kata Kunci: Motivasi, Hasil Belajar dan Pembelajaran berbasis kinestetik

Abstract

The purpose of this study was to improve motivation and learning outcomes of mathematics while the specific goal was to increase motivation and learning outcomes of mathematics in Based Learning Kinesthetic Intelligence material in building curved side space for students of class IX D 2 Jiken State Junior High School in the academic year 2016/2017. by taking the students of SMP N 2 Jiken class IX D with a total of 33 students and peer collaborators mathematics teachers teach in different classes. The study was conducted in 2 cycles, starting with planning, implementing actions, observing and refining the analysis. Data collection techniques based on observations and test results of learning. The data obtained in the form of learning motivation scores and learning outcomes in the initial conditions, cycle 1 and cycle 2. Data analysis uses a comparative discrete analysis that compares the motivation scores on the initial conditions, scores in cycle 1, scores in cycle 2 as well as learning outcomes. From these results can be categorized quite well. The combined average score from the initial condition to cycle 2 has an increase of 1.05. Percentage of learning completeness achieved by students, from the initial conditions to cycle 1, 3.03% increase, while the percentage of learning completeness from the initial conditions of cycle 2 increased by 15.16%. The average student learning outcomes have increased so that there is an increase of 8 from the initial conditions to cycle 2. Thus it can be concluded that students of SMP 2 Jiken class IX D 2016/2017 academic year can increase motivation and learning outcomes of mathematics material to build curved side space with kinesthetic based learning.

Keywords: *Motivation, Learning Outcomes and Learning based*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin, dan memajukan daya pikir manusia (Depdiknas 2006:115). Matematika merupakan sarana berpikir untuk menumbuh kembangkan pola pikir logis, sistematis, obyektif, kritis, dan rasional yang harus dibina sejak pendidikan dasar. Oleh sebab itu matematika harus mampu menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan daya nalar peserta didik dan dapat meningkatkan kemampuan dalam mengaplikasikan matematika untuk menghadapi tantangan hidup.

Matematika bagi sebagian besar siswa adalah merupakan mata pelajaran yang sulit dan membosankan, apalagi geometri yang merupakan salah satu materi dalam matematika yang memiliki tingkat keabstrakan tinggi, karena objek yang dibicarakan di dalamnya merupakan benda-benda pikiran yang sifatnya abstrak.

Demikian pula bagi siswa kelas IX D SMP N 2 Jiken. Matematika khususnya geometri materi Bangun Ruang Sisi lengkung bagi siswa di kelas tersebut merupakan sesuatu yang tidak disukai dan dibenci. Mereka kesulitan dalam mencari luas dan volume tanpa harus menghafalkan. Kalaupun dihafalkan rumusnya tidak pernah utuh. Kondisi kelas tersebut merupakan kelas yang berbeda dengan kelas IX lainnya. Dari jumlah 33 siswa terdiri dari 11 orang perempuan dan 22 orang laki-laki. Kondisi yang lebih banyak laki-laki tentunya pengawasan dalam pembelajaran harus lebih ekstra. Di dalam proses pembelajaran yang sering terjadi anak laki-laki tidak bisa diam duduk tenang

memperhatikan pembelajaran, inginnya keluar jalan-jalan, di dalam kelas pun lebih sering jalan-jalan pindah tempat ke tempat duduk temannya yang lain, minta ijin ke belakang, cuci muka digunakan sebagai modus untuk meninggalkan pembelajaran. Selama proses pembelajaran matematika berlangsung siswa lebih banyak pasif, kurang antusias dan tak bergairah dalam mengikuti pelajaran.

Memotivasi belajar penting artinya dalam proses pembelajaran karena fungsinya mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar. Motivasi adalah prasyarat dalam pembelajaran, tanpa motivasi hasil belajar yang dicapai tidak akan optimal. Keberhasilan belajar seseorang tidak lepas dari motivasi orang yang bersangkutan, oleh karena itu motivasi belajar merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang.

Dari hasil pengamatan motivasi belajar yang dilakukan peneliti di kelas IX D pada materi sebelumnya dapat digolongkan kategori rendah dengan prosentase rata-rata 54,70% atau skor gabungan dari indikator motivasi mencapai 2,19 dengan kategori rendah. Rendahnya motivasi belajar siswa berakibat rendah pula hasil belajar matematika. Hal ini terlihat pada hasil ulangan harian dari kondisi awal terlihat yang tuntas dengan nilai 70 ke atas hanya ada 8 orang dengan nilai tertinggi 80 sedangkan nilai terendah 20 dan nilai rata-rata 54.

Rendahnya motivasi dan hasil belajar tersebut selain disebabkan oleh diri siswa sendiri, juga disebabkan oleh faktor dari peneliti yang belum menggunakan variasi model pembelajaran. Pembelajaran yang peneliti lakukan masih menggunakan metode tradisional yaitu menerangkan tentang materi, memberi contoh dan selanjutnya siswa disuruh mengerjakan soal latihan, tanpa melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dengan kondisi seperti di atas lebih banyak pasif, tidak aktif dan tidak termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran apalagi untuk mengerjakan latihan soal yang di tugaskan oleh guru sehingga akibatnya nilai mereka rendah.

Untuk mengatasi motivasi siswa dan hasil belajar yang rendah dalam pelajaran matematika maka perlu usaha peningkatan motivasi dengan memberi variasi model pembelajaran yang di peruntukkan bagi siswa di kelas tersebut. Peneliti memilih model dengan pembelajaran berbasis kecerdasan kinestetik sehingga dengan model pembelajaran tersebut mereka mampu melakukan tugas dengan baik setelah melihat orang lain melakukan terlebih dahulu kemudian mereka meniru dan mengikuti tindakan tersebut. Dengan pembelajaran berbasis kecerdasan kinestetik tentunya dapat melibatkan siswa baik secara fisik maupun mental untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Keberhasilan dalam pembelajaran matematika merupakan harapan bagi guru dan siswa, dengan meningkatnya motivasi siswa maka hasil belajar dapat lebih meningkat dan dengan meningkatnya hasil belajar siswa dapat mendorong siswa lebih bersemangat untuk belajar matematika. Setelah penelitian diharapkan proses pembelajaran mengalami perubahan. Pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah tetapi terjadinya keseimbangan pembelajaran antara guru dan siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka secara spesifik masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut ; (1) Bagaimanakah Pembelajaran berbasis kecerdasan Kinestetik dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran bagi siswa kelas IX D SMP Negeri 2 Jiken tahun pelajaran 2016/2017? (2) Bagaimanakah Pembelajaran berbasis Kecerdasan Kinestetik dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada materi bangun Ruang sisi Lengkung bagi siswa kelas IX D SMP Negeri 2 Jiken tahun pelajaran 2016/2017?

Sesuai dengan pokok masalah yang diteliti, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar Matematika, Sedangkan tujuan khususnya adalah untuk meningkatkan Motivasi dan hasil belajar matematika dalam Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Kinestetik materi Bangun Ruang sisi Lengkung bagi siswa kelas IX D pada SMP Negeri 2 Jiken Tahun Pelajaran 2016/2017.

Motivasi belajar adalah jantung kegiatan belajar, suatu pendorong yang membuat seseorang belajar (M. Sobry Sutikno, 2007:137). Menurut W.S. Winkel (1995:92) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah demi tercapainya tujuan belajar. Menurut Max Darsono, dkk (2003:65) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah:

(a).Cita-cita atau aspirasi siswa, (b).Kemampuan belajar, (c). Kondisi siswa (d).Kondisi lingkungan (e).Unsur-unsur dinamis dalam belajar (f). Upaya guru dalam pembelajaran siswa.

Kecerdasan kinestetik adalah kecerdasan yang berhubungan dengan anggota tubuh. Kecerdasan ini merupakan keahlian menggunakan seluruh tubuh untuk menyampaikan ide dan perasaan, dan keterampilan menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah suatu bentuk. Kecerdasan ini meliputi kemampuan fisik yang khusus, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan maupun kemampuan menerima rangsangan panca indera.Ciri atau karakteristik orang yang memiliki kecerdasan kinestetik

(Yaumi, 2012:106) dapat dijabarkan sebagai berikut: (a) senang membuat sesuatu dengan menggunakan tangan langsung (b) merasa bosan dan tidak tahan duduk pada suatu tempat dan dalam waktu yang agak lama (c) melibatkan diri pada berbagai aktivitas di luar rumah termasuk dalam melakukan berbagai jenis olahraga (d) sangat menyukai jenis komunikasi non verbal seperti komunikasi dengan menggunakan bahasa isyarat (e) selalu mengisi waktu luang dengan melakukan aktivitas seni bereksprei dan karya seni rupa lainnya (f) senang memperlihatkan ekspresi melalui berdansa atau gerakan tubuh (g) ketika bekerja sangat senang melakukan dengan menggunakan alat-alat yang dibutuhkan (h) memperlihatkan dan mengikuti gaya hidup yang sangat aktif atau dengan kesibukan-kesibukan (i) sangat sependapat dengan pernyataan didalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat dan merasa bahwa membuat tubuh tetap berada dalam kondisi yang fit merupakan hal yang penting untuk membangun pikiran yang jernih (j) ketika mempelajari selalu menyertakan aktivitas yang bersifat demonstratif atau senang belajar dengan strategi learning by doing.

METODE PENELITIAN

Sebelum melakukan tindakan kelas, diadakan refleksi awal dengan cara mengobservasi hasil ulangan harian siswa kelas IX D materi sebelumnya yaitu kesebangunan dan kongruensi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus melalui tahapan-tahapan: perencanaan, implementasi tindakan, observasi/pengamatan, refleksi.

Secara terperinci prosedur penelitian tindakan kelas dalam siklus 1 diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan.

Perencanaan dan pelaksanaan tindakan dalam siklus pertama meliputi:

- 1) Mengobservasi hasil ulangan harian pelajaran matematika materi sebelumnya
- 2) Mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa di kelas IX D
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran materi kompetensi dasar Bangun Ruang sisi Lengkung
- 4) Membentuk kelompok berdasarkan nilai sebelumnya
- 5) Membuat lembar pengamatan motivasi untuk siswa
- 6) Membuat soal-soal tes untuk melihat hasil tindakan pada siklus I
- 8) Berdiskusi dengan guru matematika yang lain atau teman sejawat.
- 9) Menyiapkan dokumentasi

Persiapan untuk proses pembelajaran berbasis kinestetik terinci sebagai berikut.

- (1) Bagian Pendahuluan meliputi, Apersepsi dan motivasi terdiri dari
 - Mengingat kembali unsur-unsur tabung, kerucut, bola
 - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
 - Guru menginformasikan metode pembelajaran yang akan digunakan
- (2) Kegiatan inti, guru melaksanakan pembelajaran berbasis kinestetik
 - Sebelum pembentukan kelompok siswa diajak senam tangan bersama di dalam kelas (kinestetik)
 - Meminta siswa untuk duduk dalam tatanan pembelajaran kelompok dengan anggota 4-5 orang. (kinestetik)
 - Guru membentuk nama kelompok sesuai dengan bangun ruang yang di bawa dalam kelompok tersebut
 - Siswa dengan bimbingan guru melakukan kegiatan untuk menemukan rumus luas dan volume tabung dan kerucut, bola
 - Dengan bimbingan guru secara berkelompok siswa diminta untuk menulis, mencermati hasil diskusinya.
 - Mengecek hasil kerja kelompok dengan menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasilnya (Guru memandu jalannya diskusi dan merumuskan jawaban yang benar)
 - Dengan menggunakan rumus yang telah ditemukan siswa mengerjakan soal
 - untuk menghitung luas kerucut dan tabung, bola yang ada di buku siswa
 - Guru mengecek hasil kerja kelompok dengan menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasilnya. Pada kegiatan ini guru tetap memandu jalannya diskusi dan merumuskan jawaban yang benar
- (3) Penutup yaitu merangkum materi pelajaran yang telah dipelajari, memberikan tugas rumah untuk menyelesaikan soal-soal pada buku siswa.

Selanjutnya pada pertemuan kedua materi yang di bahas adalah menentukan rumus dari volume bangun ruang tersebut dan pada pertemuan ketiga dilakukan tes siklus 1 untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa selama siklus 1.

b. Pelaksanaan tindakan

Melaksanakan kegiatan yaitu apersepsi, kegiatan inti, dan penutup seperti perencanaan di atas .

c. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan dapat berupa hasil dan proses belajar. Pengamatan berperan dalam upaya perbaikan dalam pembelajaran. Pengamat mengisi lembar pengamatan untuk siswa yang berisi semua kegiatan motivasi siswa dalam setiap pertemuannya dan memberi penilaian skor setiap indikator penilaiannya.

d. Refleksi dan Analisa

Semua hasil hasil pengamatan dikumpulkan, dianalisis dan dievaluasi didiskusikan antara peneliti dan pengamat tentang kelebihan dan kelemahan tindakan pada siklus 1. Hasil diskusi tersebut digunakan sebagai bahan dasar dalam melakukan rencana di siklus 2. Sedangkan cara merefleksi adalah dengan hasil belajar yaitu dengan cara membandingkan hasil belajar kondisi awal dengan kondisi setelah siklus 1.

Berdasarkan refleksi pada siklus 1, perlu diadakan perbaikan pada siklus 2 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perencanaan, semua garis besar sama dengan perencanaan di siklus 1

b. Pelaksanaan tindakan

Untuk lebih jelasnya rincian kegiatan di siklus 2 adalah sebagai berikut.

(1) Bagian pendahuluan meliputi, Apersepsi dan motivasi terdiri dari

- Membahas pekerjaan rumah yang sulit bagi siswa
- Mengingat kembali luas sisi tabung, kerucut, bola
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- Guru menginformasikan metode pembelajaran yang akan digunakan

(2) Kegiatan inti, guru melaksanakan pembelajaran berbasis kinestetik seperti sebagai berikut

- Sebelum pembentukan kelompok siswa diajak senam tangan bersama di dalam kelas (kinestetik)
- Siswa diminta untuk duduk dalam tatanan pembelajaran kelompok (kinestetik)
- Siswa dengan bimbingan guru melakukan kegiatan untuk menemukan rumus luas dan volume tabung dan kerucut, bola
- Dengan bimbingan guru secara berkelompok siswa diminta untuk menulis, mencermati hasil pengamatan dengan mengerjakan buku siswa
- Mengecek hasil kerja kelompok dengan menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasilnya (Guru memandu jalannya diskusi dan merumuskan jawaban yang benar)
- Dengan menggunakan rumus yang telah ditemukan siswa mengerjakan soal untuk menghitung volum kerucut dan tabung, bola yang ada di buku siswa
- Salah satu anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusinya (kinestetik) Pada kegiatan ini guru tetap memandu jalannya diskusi dan merumuskan jawaban yang benar.

(3) Penutup, di akhir pembelajaran merangkum materi pelajaran yang telah dipelajari dan memberikan tugas rumah untuk menyelesaikan soal-soal pada buku siswa.

Pertemuan berikutnya dilakukan tes hasil belajar yang kedua untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa pada siklus 2.

c. Pengamatan

Pengamat mengisi lembar pengamatan motivasi yang sudah direncanakan sedangkan data tentang hasil belajar siswa diperoleh dari hasil evaluasi yang berupa ulangan belajar di siklus 2.

d. Refleksi dan Analisa

Refleksi adalah membandingkan untuk disimpulkan. Hasil pengamatan dan hasil belajar didiskusikan sekali lagi bersama antara peneliti dan pengamat. kemudian membandingkan hasil belajar kondisi awal, setelah siklus 1 dengan kondisi setelah siklus 2 dan menunjukkan kepada siswa secara terbuka dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi mempelajari matematika.

Penelitian ini berhasil apabila mengalami peningkatan rata-rata gabungan skor motivasi dengan kategori cukup baik dengan skor 2,50 – 3,49 serta rata-rata hasil dan ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan terhadap motivasi siswa selama pembelajaran dari kondisi awal, siklus 1 sampai siklus 2 dirangkum dalam Tabel berikut

Tabel 1. Motivasi siswa pada Pembelajaran antar siklus

No	Indikator	Skor rata-rata		
		KA	S1	S2
1.	Kehadiran dalam pembelajaran	3,00	3,45	3,79
2.	Memperhatikan guru dalam pembelajaran	1,97	2,85	3,21
3.	Menyelesaikan tugas dari guru	1,91	2,39	3,03
4.	Memiliki rasa ingin tahu	1,73	1,91	2,48
5.	Kerjasama dalam kelompoknya	2,33	2,45	3,67
Skor rata-rata gabungan		2,19	2,61	3,24

Dari tabel di atas terlihat, skor rata-rata dari indikator motivasi ada peningkatan dari kondisi awal ke siklus 1 atau kondisi awal ke siklus 2.

Pada tabel terlihat skor rata-rata gabungan di kondisi awal (2,19) siklus 1 (2,61) dan siklus 2 (3,24). Dari hasil tersebut dapat dikategorikan untuk skor rata-rata kondisi awal dikategorikan kurang, skor rata-rata pada siklus 1 dan siklus 2 dikategorikan cukup baik. Skor rata-rata gabungan dari kondisi awal ke siklus 1 ada peningkatan 1,42, sedangkan dari siklus 1 ke siklus 2 ada peningkatan 0,63 dan dari kondisi awal ke siklus 2 ada peningkatan 1,05.

Hasil belajar siswa antar siklus selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Belajar siswa pada pembelajaran antar Siklus

Kriteria	Kondisi awal		Siklus 1		Siklus 2	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Tuntas	8	24,24	9	27,27	13	39,40
Belum Tuntas	25	75,76	24	72,73	20	60,60

Nilai tinggi	80	85	100
Nilai rendah	20	35	40
Rata-rata	54	57	62

Tabel jumlah peserta didik dan prosentase ketuntasan hasil belajar antar siklus di atas dapat diperjelas dengan diagram batang sebagai berikut.

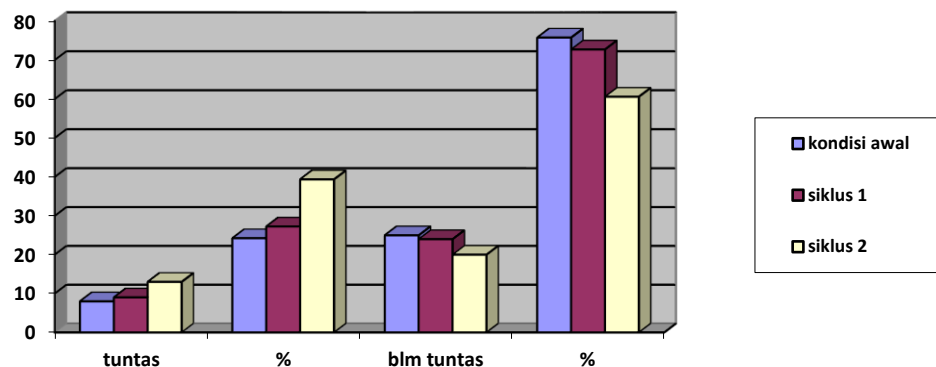


Diagram1. Hasil belajar siswa pada pembelajaran antar siklus

Berdasarkan Tabel 2, ketuntasan belajar yang dicapai siswa, dari kondisi awal (24,24 %) ke siklus1 (27,27 %) terjadi kenaikan 3,03 %, sedangkan ketuntasan belajar dari siklus 1 ke siklus 2 terjadi kenaikan 12,13%, kondisi awal (24,24%) ke siklus 2 (39,40 %) terjadi kenaikan sebesar 15,16%. Rata-rata nilai siswa juga meningkat dari sebelum tindakan atau kondisi awal (54) sampai siklus 1 (57) atau naik sebesar 3 sedangkan rata-rata dari siklus 1 (57) sampai siklus 2 (62) naik sebesar 5, sedangkan rata-rata dari kondisi awal (54) sampai siklus 2 (62) juga terjadi peningkatan sebesar 8.

Hasil analisis diskripsi lembar pengamatan maupun hasil belajar siswa menunjukkan bahwa ada peningkatan skor rata-rata gabungan pada indikator motivasi siswa dari kondisi awal, siklus1 dan siklus 2. Untuk skor rata-rata gabungan di siklus 1 maupun siklus 2 menunjukkan kategori cukup baik. Hasil belajar siswa pada kondisi awal, siklus1 dan siklus 2 menunjukkan ada peningkatan baik di prosentase ketuntasan belajar maupun di rata-rata nilai hasil belajar siswa. Dengan demikian hasil penelitian sudah sesuai harapan yaitu mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditargetkan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan uraian pelaksanaan penelitian yang telah dilaksanakan maka bisa ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran berbasis kinestetik mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IX D materi bangun ruang sisi lengkung . Hal ini ditunjukkan bahwa Skor rata-rata gabungan dari kondisi awal ke siklus 1 dan 2 ada peningkatan 1,05. Ketuntasan belajar yang dicapai siswa dari kondisi awal ke siklus 2 terjadi kenaikan sebesar 15,16%. Rata-rata hasil belajar siswa juga meningkat dari kondisi awal ke siklus 2 juga terjadi peningkatan sebesar 8.

Saran

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, beberapa saran yang bisa disampaikan adalah guru harus selalu membangun motivasi siswa dalam belajar karena meningkatnya motivasi belajar siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kecerdasan manusia beragam, guru hendaknya pandai memilih dan menggunakan model pembelajaran yang berbasis kecerdasan jamak yang ada di diri siswanya. Model pembelajaran berbasis Kecerdasan kinestetik merupakan salah satu *multiple intelligences* yang saat ini kajian tersebut tidak saja membawa dampak yang begitu besar dalam kajian perkembangan intelektual siswa melainkan juga melahirkan kesadaran baru tentang keberagaman manusia sebagai ciptaan Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

Dalyono, Max. 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Panduan Penyusunan Laporan Hasil Belajar Peserta Didik (Berdasarkan KTSP) Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Jakarta : Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan SMA.

Depdiknas, 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi* Puskur, Balitbang, Depdiknas.

Sutikno, Sobry. 2007. *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*. Bandung: NTP Press.

Winkel, W.S. 1995. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Grasindo

Yaumi, M. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Dian Rakyat